



Pelestarian Adat Istiadat Masyarakat Baduy di Era Modernisasi

Yunita^{1*}, Raden Rahma Restu Maulida², Naufalia Putri³, Dede Nadien Rahmadini⁴,
Desi Hermawati⁵

¹⁻⁵ Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

madesnaitpi@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jalan Raya Palka No.Km.3, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kota Serang, Banten
42163

Korepondensi penulis: madesnaitpi@gmail.com

Abstract: *The Baduy community located in Lebak Regency, Banten, is an ethnic group that still maintains its customs even today amidst the wave of modernization. This research aims to explore how the Baduy people preserve their customs and traditions as well as the challenges they face in facing changing times. In the era of globalization and modernization which has brought advances in technology and foreign culture, the Baduy people continue to maintain their cultural identity, especially through the principles of simple and sustainable living. This research uses qualitative methods combined with interview techniques and participant observation to understand their practices in preserving customs and traditions. The research results show that the preservation of Baduy customs is not only achieved through religious rituals but also the way they organize their socio-economic life, for example in an agricultural system that respects the environment and a lifestyle that prioritizes simplicity. However, big challenges come from technological developments, economic changes and increasingly strong external cultural influences.*

Keywords: *Preservation of customs, Baduy people, modernization, globalization, traditional culture.*

Abstrak: Masyarakat Baduy yang terletak di Kabupaten Lebak, Banten, merupakan salah satu suku bangsa yang masih mempertahankan adat istiadatnya bahkan hingga saat ini di tengah gelombang modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana masyarakat Baduy melestarikan adat dan tradisinya serta tantangan yang mereka hadapi dalam menghadapi perubahan zaman. Di era globalisasi dan modernisasi yang membawa kemajuan teknologi dan budaya asing, masyarakat Baduy tetap menjaga identitas budayanya, terutama melalui prinsip hidup sederhana dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan teknik wawancara dan observasi partisipan untuk memahami praktik mereka dalam melestarikan adat dan tradisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian adat Baduy tidak hanya dicapai melalui ritual keagamaan tetapi juga cara mereka menata kehidupan sosial ekonomi, misalnya dalam sistem pertanian yang menghargai lingkungan dan pola hidup yang mengutamakan kesederhanaan. Namun, tantangan besar datang dari perkembangan teknologi, perubahan ekonomi dan pengaruh budaya eksternal yang semakin kuat.

Kata Kunci: Pelestarian adat istiadat, masyarakat Baduy, modernisasi, globalisasi, budaya tradisional.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Baduy yang berada di Kabupaten Lebak, Banten, merupakan salah satu suku bangsa yang hingga saat ini masih teguh mempertahankan adat istiadat dan tradisi mereka, meskipun tengah menghadapi arus modernisasi yang semakin kuat. Keberadaan mereka yang terisolasi secara geografis memberikan ruang bagi masyarakat Baduy untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana masyarakat Baduy mempertahankan adat dan tradisi mereka, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menghadapi berbagai perubahan yang datang seiring dengan perkembangan zaman.

Di tengah era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan masuknya budaya asing, masyarakat Baduy tetap berusaha menjaga identitas budayanya dengan cara yang unik dan penuh kesederhanaan. Prinsip hidup yang mereka anut, seperti hidup secara sederhana, berkelanjutan, dan menjaga harmoni dengan alam, menjadi landasan utama dalam upaya pelestarian budaya mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan teknik wawancara dan observasi partisipan untuk memahami lebih dalam bagaimana masyarakat Baduy menjaga adat istiadat mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian adat istiadat masyarakat Baduy tidak hanya terwujud dalam praktik ritual keagamaan semata, namun juga dalam cara mereka mengorganisasi kehidupan sosial-ekonomi, salah satunya melalui sistem pertanian yang ramah lingkungan. Selain itu, pola hidup mereka yang sederhana dan penuh makna, menjadi salah satu cara mereka untuk bertahan dan menjaga tradisi. Meskipun demikian, pelestarian adat istiadat Baduy tidak terlepas dari tantangan besar, seperti perkembangan teknologi yang cepat, perubahan ekonomi, serta pengaruh budaya eksternal yang semakin mendalam. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian adat Baduy di era modernisasi, diperlukan kerjasama antara masyarakat Baduy, pemerintah, serta pihak eksternal guna menciptakan keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menulis jurnal ini adalah metode penelitian yang bersifat yuridis normatif atau yang biasa disebut metode penelitian hukum normatif. Metode ini merupakan metode penelitian hukum dengan menggunakan hukum perpustakaan yang menyelidiki dan mengkaji bahan pustaka dan data yang tersedia. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan apa yang tidak ada di jurnal sebelumnya atas dasar teori atau konsep hukum serta peraturan-peraturan yang mengikat yang sesuai dengan isi jurnal yang dibahas. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan teknik wawancara dan observasi. Analisis ini juga dilakukan untuk membandingkan faktor-faktor yang terlihat antara Baduy Dalam dan Baduy Luar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hukum Adat dan Modernisasi

Karena undang-undang memuat norma-norma yang dimaksudkan untuk mengendalikan tingkah laku manusia demi menjaga ketertiban dan mencegah terjadinya

kekacauan, maka ada undang-undang mengikat yang harus di taati agar tidak dikenakan sanksi yang ada. Keberadaan undang-undang biasanya dimaksudkan untuk melindungi seluruh warga negara dari penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat tinggi dan untuk menjaga keadilan Di negara yang mempunyai undang-undang, warga negara berhak mendapatkan perlindungan hukum sesuai dengan hukum yang berlaku. Pada dasarnya hukum merupakan lembaga yang diciptakan manusia untuk membatasi tingkah laku manusia agar dapat hidup lebih normal. Undang-undang ini juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu hukum tertulis dan hukum tidak tertulis.

Contoh ketidaktata bahasaan adalah hukum umum Adat istiadat adalah perbuatan yang diwariskan selama-lamanya dari generasi sebelumnya kepada generasi mendatang sebagai warisan budaya. Adat istiadat juga merupakan bagian dari kekayaan budaya suatu daerah atau bangsa. Adat istiadat biasanya mewarisi beberapa nilai, seperti adat istiadat, tradisi, dan berbagai adat istiadat lainnya yang ada pada suku tersebut. Tradisi adalah suatu tindakan atau bentuk perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang, biasanya dengan cara yang sama. Tradisi berarti sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun, misalnya hukum adat. Hukum adat adalah aturan-aturan adat yang timbul dari sebagian besar tindakan suatu masyarakat, berkembang menjadi tidak gramatikal, dan dipatuhi oleh masyarakat Common law juga diakui oleh negara bagian sebagai hukum yang berlaku.

Modernisasi

Modernisasi lebih dikenal sebagai tindakan modern atau tindakan yang melibatkan terobosan atau inovasi baru. Menurut KBBI, kata “modern” merujuk pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan zaman. Modernisasi sebagaimana kita ketahui adalah transformasi masyarakat yang dulunya sangat tradisional menjadi masyarakat modern yang melibatkan perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lainna. Proses ini patut diapresiasi karena masyarakat mampu beradaptasi dengan tuntutan saat ini. Misalnya, sebagian ahli memahami arti kata modernisasi sebagai proses peralihan dari pendekatan tradisional ke pendekatan yang lebih modern. Proses perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum Modernisasi juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masyarakat bisa heterogen
- b. Mobilitas sosial sangat tinggi
- c. Masyarakat tidak lagi bergantung pada konvensi
- d. Masyarakat mempunyai jiwa organisasi yang sangat tinggi
- e. Masyarakat memiliki pola pikir yang lebih progresif

Modernisasi juga diartikan sebagai proses transformasi perubahan yang terjadi di seluruh masyarakat melalui modernisasi, penataran, dan pembangunan saling berhubungan. Karena modernisasi melibatkan perubahan gaya untuk memudahkan penggunaan benda serupa. Dalam konteks budaya, khususnya nilai-nilai agama suatu masyarakat, telah terjadi perubahan yang sangat besar, termasuk perubahan dalam cara berpakaian. Pakaian kuno dan modern sangat berbeda, apa pun yang Anda kenakan Orang-orang zaman dahulu mengenakan pakaian hanya untuk menyembunyikan tubuh mereka. Saat ini, masyarakat modern atau masyarakat masa kini juga menggunakan pakaian untuk menutupi tubuh, namun hanya pakaian yang mereka kenakan kurang terbuka, dan pakaian modern terkesan tidak memanfaatkan pakaian yang terbuat dari bahan tersebut Indonesia merupakan negara dengan sistem hukum modern yang tercermin dari upaya pemerintah dalam menstabilkan masyarakat yang ada Pemerintah menjunjung tinggi keadilan apapun status dan kedudukannya (katanya, Indonesia adalah negara dengan ciri khas ketimuran yang sangat berbeda dengan budaya luar, seperti negara lain, sehingga sangat tidak cocok dengan budaya yang sangat modern (negara - negara barat).

Masyarakat Baduy dan Era digital

Masyarakat Baduy terbagi menjadi dua kelompok: masyarakat Baduy Dalam dan masyarakat Baduy Luar. Masyarakat Baduy Dalam mempertahankan tradisi dan kebudayaan Baduy mereka dan menghindari modernisasi di wilayah mereka. Mereka percaya bahwa masuknya pengaruh modernisasi dapat mempengaruhi tradisi yang dianut secara turun - menurun. Masyarakat Baduy Dalam masih memegang teguh adat istiadat yang melarang penggunaan listrik, teknologi, dan alat komunikasi. Mereka menghindari bahan kimia dalam kegiatan sehari-hari, seperti menggunakan sabut kelapa untuk menggosok gigi, jeruk nipis untuk keramas, dan batu untuk membersihkan tubuh, karena penggunaan sabun dilarang. Untuk mencuci peralatan makan dan masak, mereka hanya menggunakan abu hasil pembakaran. Sementara itu, meskipun masyarakat Baduy Luar juga pada dasarnya mengikuti prinsip yang sama, terdapat sedikit pergeseran. Masyarakat Baduy Luar cenderung lebih terbuka dan menerima pengaruh budaya asing dalam kebiasaan dan gaya hidup mereka. Beberapa anggota masyarakat Baduy Luar mulai menggunakan telepon seluler dan aki untuk memenuhi kebutuhan energi mereka. Pergeseran ini bukan merupakan bentuk toleransi adat, karena jika ada razia yang melibatkan masyarakat Baduy Dalam dan Luar, alat komunikasi dan teknologi tersebut akan dihancurkan. Pergeseran ini terjadi karena kebutuhan mereka untuk mengakses informasi dari luar dan berkomunikasi antar sesama, apalagi di beberapa lokasi terdapat sinyal

seluler yang masuk ke kawasan Baduy. Aturan hukum adat antara masyarakat suku Baduy Luar dan suku Baduy Dalam memiliki perbedaan yang tidak berbeda jauh, misalnya Baduy Luar memiliki aturan yang lebih sedikit longgar dalam kehidupannya daripada suku Baduy Dalam.

Pergeseran yang terjadi di masyarakat Baduy Luar dapat dipahami sebagai akibat dari kebutuhan akan akses informasi dan dukungan sarana seperti sinyal seluler. Meskipun ada perubahan dalam aspek teknologi, masyarakat Baduy tetap memegang teguh prinsip menjaga lingkungan, sungai, dan hutan yang dianggap sangat penting dalam kehidupan mereka. Begitu pula dalam hal pengobatan, baik masyarakat Baduy Dalam maupun Luar tetap menggunakan metode pengobatan tradisional yang memanfaatkan tanaman obat lokal, yang pengetahuannya diturunkan secara turun-temurun. Dari perspektif Schien, budaya yang dijalankan oleh Suku Baduy termasuk dalam kategori “Asumsi Dasar” (basic underlying assumptions), yang merupakan keyakinan yang sangat mendalam, tidak sering dipertanyakan, dan sulit untuk diubah. Edison et al. (2017) juga menyatakan bahwa perubahan dalam “Asumsi Dasar” ini sangat sulit dilakukan, dan pendekatan apapun cenderung menimbulkan persepsi negatif atau kesalahpahaman. Meskipun ada sedikit pergeseran di Baduy Luar, secara keseluruhan, Suku Baduy masih sangat kuat dalam mempertahankan adat istiadat mereka, karena budaya tersebut dianggap sebagai bagian dari keyakinan yang harus dijaga untuk menghindari "hukuman" dari alam.

Upaya masyarakat Baduy dalam mempertahankan nilai-nilai adat istiadat ini juga sejalan dengan Rencana Induk Pelestarian Kebudayaan Daerah (RIPKD) Provinsi Banten 2013-2027, yang mencakup program pengelolaan, pengembangan, keragaman, kekayaan, dan nilai budaya, serta pemetaan kebudayaan daerah dan pembangunan kawasan budaya. Faktor modernisasi yang mendorong perubahan sosial di kalangan masyarakat Suku Baduy Luar meliputi interaksi dengan budaya luar yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan orang di luar suku Baduy. Kontak ini juga dipicu oleh penetapan Suku Baduy sebagai objek wisata budaya oleh pemerintah Provinsi Banten. Selain itu, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesadaran hak asasi manusia turut mendorong perubahan. Pendidikan yang semakin mudah diakses memberikan masyarakat Baduy Luar pengetahuan dan keterampilan baru yang membantu mereka beradaptasi. Lewat interaksi yang terus-menerus dengan pihak luar, seperti pendatang, kini mereka menerima program pendidikan seperti Rumah Baca untuk generasi muda mereka. Meskipun mereka tidak menjalani pendidikan formal, anak-anak Baduy belajar melalui pengalaman langsung dengan alam dan filosofi hidup yang diturunkan oleh leluhur mereka.

Selain itu, kemajuan teknologi juga membawa dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat Baduy Luar, terutama komunitas pemandu wisata yang mulai memanfaatkan internet dan komputer. Teknologi membawa dampak positif, seperti meningkatnya pendapatan melalui konsep-konsep pelayanan baru, seperti pemandu wisata dan penjualan online. Namun, ada juga dampak negatif, terutama terhadap budaya tradisional mereka yang mulai tergerus seiring berjalannya waktu. Perubahan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup norma dan aturan adat yang sering kali memberikan tekanan, namun masyarakat Baduy Luar tetap terbuka terhadap perubahan. Sementara itu, faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, tingkat pendidikan, dan keterampilan masyarakat luar turut mempengaruhi dinamika sosial mereka. Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk di luar wilayah Baduy memotivasi banyak orang untuk meninggalkan daerah tersebut demi mencari kehidupan yang lebih baik, yang mencakup kegiatan perdagangan, pertanian, dan agrobisnis.

Interaksi yang sering terjadi dengan komunitas luar melalui sektor pariwisata juga mempengaruhi budaya Suku Baduy Luar, meskipun terjadi proses akulturasi. Teknologi, meski memberikan dampak positif bagi ekonomi, juga turut melemahkan budaya asli mereka. Meskipun demikian, Suku Baduy Luar lebih fleksibel dalam mengadopsi perubahan, berkat norma budaya mereka yang lebih terbuka. Mereka mampu mengembangkan strategi untuk menghadapi kekurangan lahan, yang tidak dapat dilakukan oleh Suku Baduy Dalam. Kebebasan ini memungkinkan mereka menggunakan teknologi modern untuk mengatasi berbagai tantangan, termasuk masalah kesehatan. Secara keseluruhan, masyarakat Baduy Luar lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan dibandingkan Suku Baduy Dalam. Mereka lebih sering berinteraksi dengan dunia luar, menjadikan mereka lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman dan pengaruh eksternal.

Penggunaan dan Pengetahuan Teknologi

- a. Baduy Luar: Peraturan masyarakat Baduy Luar pada dasarnya tidak jauh berbeda dari peraturan masyarakat Baduy Dalam; yang membedakan hanya cara masyarakat Baduy Luar melakukannya, yaitu mereka melakukannya. Orang Baduy Dalam dan Jaro setempat kadangkala melakukan penggeledahan dadakan, di mana barang-barang diambil dan ditegur. Namun, penggunaan teknologi sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat Baduy Luar. Masyarakat Baduy Luar sekarang menggunakan alat teknologi seperti ponsel.
- b. Baduy Dalam: Adat Baduy Dalam sangat melarang penggunaan teknologi. Mereka yang melanggar akan dihukum. “Akan ada hukuman bagi warga yang menggunakan alat teknologi atau HP, berupa teguran, hukuman penjara, atau pengusiran,” kata Jaro Sami dari

Kampung Baduy Dalam. Hasil penelitian berupa foto yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu :



Gambar 1

Pada gambar 1 menggambarkan bahwa Di tengah era modernisasi, masyarakat Baduy terus mempertahankan adat istiadat mereka melalui kain tenun tradisional, yang merupakan salah satu identitas budaya. Produk kain tenun khas yang dijual di pasar tradisional menunjukkan upaya masyarakat Baduy untuk mempertahankan kearifan lokal sekaligus memanfaatkannya sebagai sumber ekonomi tanpa melupakan nilai-nilai leluhur.



Gambar 2

Dapat dilihat pula pada gambar 2 bahwa permukiman tradisional masyarakat Baduy dengan rumah-rumah adat yang terbuat dari bambu dan atap daun ilalang menjadi simbol kuat pelestarian adat istiadat di tengah arus modernisasi, menunjukkan harmoni antara manusia dan alam. Masyarakat Baduy masih mengikuti adat istiadat leluhur mereka.



Gambar 3

Pada gambar 3 menunjukkan keindahan alam yang masih alami, Hal ini sejalan dengan upaya pelestarian adat istiadat masyarakat Baduy di era modernisasi. Dengan melestarikan warisan budayanya, masyarakat Baduy berkomitmen untuk menjaga alam sebagai bagian penting dalam kehidupan dan tradisi mereka, sehingga tercipta keseimbangan antara tradisi kuno dan tantangan modern.

4. KESIMPULAN

Pelestarian tradisi Baduy adalah bukti kerinduan tradisi di tengah gempuran modernisasi. Komitmen masyarakat Baduy Dalam untuk menjaga kehidupan mereka jauh dari pengaruh teknologi modern menunjukkan bahwa tradisi adalah identitas yang tak tergantikan selain warisan. Masyarakat Baduy Luar tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dasar yang telah diwariskan secara turun-temurun, meskipun mereka mulai membuka diri terhadap beberapa aspek modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian adat Baduy bergantung pada ritual keagamaan dan gaya hidup sosial-ekonomi yang ramah lingkungan. Keberlanjutan, kelayakan, dan keseimbangan lingkungan adalah prinsip penting yang mendukung ketahanan budaya mereka. Namun, masuknya teknologi, perubahan ekonomi, dan pengaruh budaya asing merupakan ancaman modernisasi yang tidak dapat diabaikan.

Oleh karena itu, untuk menjaga kelangkaan tradisi ini, diperlukan pendekatan holistik dan kerja yang sama. Untuk memungkinkan masyarakat Baduy mempertahankan tradisinya tanpa terlalu terpengaruh oleh modernisasi, pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak eksternal harus berpartisipasi secara aktif. Untuk memastikan bahwa tradisi Baduy akan tetap relevan di masa depan, langkah-langkah strategi seperti edukasi berbasis budaya, penguatan peran adat, dan pengelolaan kawasan wisata yang menghormati nilai-nilai tradisional dapat dilakukan.

Usaha bersama memungkinkan masyarakat Baduy mempertahankan adat istiadat mereka dan memberikan pelajaran penting bagi dunia tentang pentingnya menghormati akar budaya saat dunia bergerak maju. Tradisi suku Baduy yang masih hidup menunjukkan bahwa kemajuan tidak selalu harus menghilangkan identitas budaya, dan bahwa kemajuan dapat berjalan dengan efisiensi dan harmoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, S., Indriyanti, A. P., Lestari, P. N., & Fatihah, M. N. (2024). Perubahan Sosial Masyarakat Suku Baduy Luar Sebagai Akibat Modernisasi. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(1), 373-383.
- Aprianti, S., Indriyanti, A. P., Lestari, P. N., & Fatihah, M. N. (2024). Perubahan Sosial Masyarakat Suku Baduy Luar sebagai Akibat Modernisasi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1134-1145.
- Kartika, T., & Edison, E. (2020). Masyarakat Baduy Dalam Mempertahankan Adat Istiadat Di Era Digital. *Prosiding ISBI Bandung*, 1(1).
- Pradipta, A. D., Nasution, H. S., & Siregar, A. A. (2024). Analisis Dampak Modernisasi Hukum Adat Suku Baduy di Era Modern. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 3 No. 2, Juli 2024, 1218-1223.
- Zid, M., Hardi, O. S., Falah, H., Puspa, A. P., Afnia, A. N., Sari, D. L., & Ramadhaniyah, N. A. (2017). Interaksi Dan Perubahan Sosial Masyarakat Baduy Di Era Modern. *Jurnal Spatial*, 17(1), 14-24.